

**IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN
NOMOR 26 TAHUN 2019 DALAM PERENCANAAN
STRATEGI PERSAMPAHAN RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ALIF GIFTIAN FITRA JIWANDONO
NPM: 1603100047

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Kebijakan Publik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **ALIF GIFTIAN FITRA JIWANDONO**
NPM : 1603100047
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP**

PENGUJI II : **AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si**

PENGUJI III : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : **ALIF GIFTIAN FITRA JIWANDONO**
NPM : 1603100047
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO. 26
TAHUN 2019 DALAM PERENCANAAN STRATEGI
PERSAMPAHAN DI KECMATAN MEDAN SUNGGAL

Medan, Oktober 2022

PEMBIMBING


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Alif Giftian (NPM:1603100047) menyatakan dengan sungguh-sungguhnya:

1. Saya menyadari memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat ataupun menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya hasil plagiat dan karya menjiplak dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditentukan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan saya yang telah saya peroleh serta pembatalan dan penarikan kembali ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 September 2022



ALIF GIFTIAN

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 26 TAHUN 2019 DALAM PERENCANAAN STRATEGIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Oleh:

ALIF GIFTIAN FITRA JIWANDONO

NPM: 1603100047

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup juga sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, dapat dimanfaatkan namun juga untuk dijaga kelestariannya. Saat ini lingkungan hidup menjadi persoalan yang diperhatikan oleh berbagai pihak baik dari pihak pemerhati lingkungan, seorang akademisi, politisi, maupun masyarakat awam. Hal ini disebabkan karena memburuknya kondisi bumi. Masalah lingkungan hidup kini telah menjadi suatu permasalahan di seluruh daerah di Indonesia.

Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat diakibatkan oleh suatu metode pengelolaan sampah yang masih didominasi sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, kemudian pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kenyataan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih kurang mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah, padahal permasalahan sampah merupakan tanggungjawab yang harus diselesaikan secara bersama. Apabila penanganan sampah tidak dilakukan secara optimal, maka akan timbul berbagai masalah lingkungan seperti banjir, mempercepat pemanasan global, menurunnya kandungan organik kebun dan pertanian, sanitasi lingkungan semakin buruk dan meningkatnya berbagai penyakit.

Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam perencanaan strategi sampah rumah tangga di kota Medan belum optimal. masih ada ketidak seimbangan rencana dan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan apa yang dirasakan masyarakat dan petugas kebersihan resmi kota sehingga masih ada ketimpangan rencana dan strategi dan hasil observasi yang ada.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke-zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampu menulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal”** ini guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata – 1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini diantaranya :

1. Yang teristimewa dan yang paling utama yaitu Allah SWT yang selalu memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.

2. Yang tercinta kedua orang tua penulis yang telah mengasuh, mendidik dengan curahan kasih sayang serta selalu memberikan doa yang tiada henti dan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP, selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H.Mujahidin, S.Sos., M.AP selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian saya serta membimbing saya selama perkuliahan.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya selama menjalani perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
10. Kepada Bapak Fakhruddin., S.H selaku Kepala Dinas Sosial Kota Medan Sekretaris yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan data-data yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman IAP C Pagi dan Sore yang menemani saya dan selalu berjuang dari awal kuliah sampai sekarang.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu-persatu secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga dapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca demi kemajuan ilmu pendidikan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan maka dari itu mohon maaf apabila ada kekurangan dari kata-kata, kesempurnaan hanya milik ALLAH,SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 20 September 2022

ALIF GIFTIAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Konsep Kebijakan Publik	10
2.1.1 Pengertian Kebijakan Publik.....	10
2.1.2 Tahap-Tahap Kebijakan Publik	14
2.2 Pengertian Implementasi	16
2.3 Pengertian Perencanaan	16
2.4 Pengertian Strategi.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Kerangka Konsep.....	32

3.3 Definisi Konsep	33
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	34
3.5 Narasumber	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Adanya Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Sesuai Dengan Penerapan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019	44
4.1.2 Adanya Tujuan Dan Sasaran Dalam Kegiatan Persampahan Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan	46
4.1.3 Adanya Langkah ePnyusunan Strategis Dalam Pelaksanaan Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan	48
4.1.4 Adanya Hasil Dan Evaluasi Dari Perencanaan Strategis Yang Dilaksanakan Terhadap Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan	49

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konsep Penelitian	32
Gambar 1.2	Kategorisasi Penelitian	34
Gambar 1.3	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kategorisasi Penelitian	34
Tabel 1.2	Narasumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan ..	35
Tabel 1.3	Narasumber Masyarakat Medan Sunggal.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pernyataan
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7. SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 8. SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12. SK Perpanjangan Judul Skripsi
- Lampiran 13. SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup juga sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, dapat dimanfaatkan namun juga untuk dijaga kelestariannya. Saat ini lingkungan hidup menjadi persoalan yang diperhatikan oleh berbagai pihak baik dari pihak pemerhati lingkungan, seorang akademisi, politisi, maupun masyarakat awam. Hal ini disebabkan karena memburuknya kondisi bumi. Masalah lingkungan hidup kini telah menjadi suatu permasalahan di seluruh daerah di Indonesia.

Masalah ini menjadi perhatian masyarakat. Lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pembangunan dan perindustrian selain memberikan dampak bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga telah menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Eksploitasi lingkungan secara berlebihan dan tidak memerhatikan akibatnya pada lingkungan inilah yang dapat mengancam lingkungan hidup.

Kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam akan menghasilkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem dan mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, kerusakan hutan dan lahan, kerusakan ekosistem laut dan masalah bahan berbahaya dan beracun (B3). Untuk pencemaran lingkungan ini, tentunya harus mengetahui sumber pencemaran, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri. Dalam lingkungan hidup

terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan. Baku mutu lingkungan merupakan batas kadar yang diperkankan bagi zat atau bahan pencemar yang terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan dan benda lainnya.

Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat diakibatkan oleh suatu metode pengelolaan sampah yang masih didominasi sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, kemudian pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA), atau bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of pipe*). Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan berkontribusi terhadap pemanasan global. Timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam memerlukan jangka waktu yang lama dan memerlukan penanganan dengan biaya cukup besar.

Dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 pada Bab I, Pasal 1 Ayat 7 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas

sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya. Kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dalam Pasal 1 Ayat 10-11 disebut dengan Jakstranas adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tingkat nasional yang terpadu dan berkelanjutan.

Di dalam Jakstrada menurut Pasal 2 ayat 1 dan 2 memuat arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan strategi, program, dan target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan dilaksanakan dalam periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

Kenyataan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih kurang mendapat perhatian dan penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah, padahal permasalahan sampah merupakan tanggungjawab yang harus diselesaikan secara bersama. Apabila penanganan sampah tidak dilakukan secara optimal, maka akan timbul berbagai masalah lingkungan seperti banjir, mempercepat pemanasan global, menurunnya kandungan organik kebun dan pertanian, sanitasi lingkungan semakin buruk dan meningkatnya berbagai penyakit. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya pengelolaan sampah akan menjadi berkah, dan sebaliknya, tanpa adanya pengelolaan sampah akan menimbulkan banyak masalah

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah. Pada saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas dalam pembuangan sampah di tempat yang seharusnya, belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi secara intensif dari pemerintah kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dimulai dengan pengelolaan sampah yang paling sederhana, yaitu dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan pada saat ini menghadapi persoalan terhadap menurunnya kualitas lingkungan hidup akibat dari meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang selanjutnya berdampak kepada penurunan kesejahteraan rakyat dan keselamatan manusia.

Berbagai permasalahan tersebut yakni:

- a. Pengelolaan sampah kurang optimal.
- b. Pencemaran air sungai oleh limbah cair industri, rumah sakit dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) serta limbah domestik
- c. Pencemaran udara oleh limbah gas sarana transportasi dan industri.
- d. Penurunan kualitas lingkungan sosial, seperti : bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan jumlah pengangguran, penurunan tingkat kesehatan dan meningkatnya kriminalitas.(Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Medan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

Tahun 2021

Dalam kehidupan rumah tangga juga memproduksi sampah. Munculnya aliran sampah berasal dari pembelian barang-barang untuk di konsumsi dalam rumah tangga. Konsumsi barang-barang tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, namun setelah barang tersebut sudah tidak lagi di konsumsi di lingkungan tersebut maka disebut dengan sampah rumah tangga. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA. Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas, juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh.

Di Kota Medan, ternyata rata-rata pertumbuhan jumlah sampah jauh melebihi pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Selain masalah volume sampah yang terus meningkat, Pemerintah Kota Medan saat ini juga menghadapi berbagai persoalan terkait penanganan sampah, berupa keterbatasan biaya operasional dan sarana prasarana pengelolanya. Upaya strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dalam mengatasi persoalan sampah adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melakukan

reduksi sampah di sumbernya (rumah tangga). Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Medan membentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Tujuan pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah untuk mendapatkan masukan bagaimana sampah rumah tangga dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat di tingkat sumber, sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah yang harus dikelola di TPA. Pengkajian mengenai pengelolaan sampah yang diujicobakan menjadi kajian yang sangat menarik dan strategis, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Medan, terkait dengan jumlah sampah rumah tangga yang semakin meningkat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka menemukan model yang paling tepat tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di perkotaan pada umumnya, dan Kota Medan pada khususnya.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Dusun Badegan, dengan judul **“Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah Bagaimana Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kota Medan, maka agar pembahasan lebih terfokus dan terperinci penulis mengemukakan batasan-batasan persoalan dalam proposal ini. Secara lebih spesifik penulis hanya membatasi pada masalah perencanaan strategi persampahan rumah tangga.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dan akademis

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dalam bidang keilmuan khususnya di bidang sosial serta mampu menjadikan bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan selanjutnya.

b. Praktis

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai bentuk penanganan strategis persampahan rumah tangga kepada masyarakat serta dampak bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

c. Akademis

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten, agar dapat melihat dan mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, pada penelitian proposal ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Menguraikan teori-teori tentang implementasi kebijakan publik, penyelenggaraan pengelolaan sampah

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian,

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban dari narasumber-narasumber

BAB V : PENUTUP

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis merupakan landasan berfikir untuk melakukan penelitian dan memberikan batasan-batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep guna menghindari adanya salah pengertian.

2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Secara umum istilah kebijakan dan kebijaksanaan seringkali dipergunakan secara bergantian. Kedua istilah ini terdapat banyak kesamaan dan sedikit perbedaan, sehingga tak ada masalah yang begitu berarti bila kedua istilah ini dipergunakan secara bergantian (Joko,2009:11). Kebijakan publik terdiri dari dua kata yaitu: Kebijakan (*Policy*) dan Publik (*Public*). Kedua kata tersebut terdapat pengertian dari masing-masing kebijakan dan publik. Kebijakan merupakan suatu ilmu multidisipliner karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, dan psikologi (Agustino,2006:45).

Wahab (2004:3) Kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan dan mewujudkan sasaran yang diinginkan. Berdasarkan definisi tersebut kebijakan mengandung suatu unsur tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang ataupun kelompok ataupun pemerintah. Kebijakan tentu mempunyai hambatan-hambatan pada pelaksanaannya tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Istilah kebijakan tidak hanya digunakan dalam praktik sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Berkaitan dengan pengertian kebijakan tersebut, menurut Winarno (2014:63) kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang disesuaikan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud tertentu. Istilah kebijakan ini lebih tertuju pada kebijakan (*policy*) yaitu kebijakan Negara, kebijakan yang dibuat Negara. Kebijakan publik dapat juga berarti serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Bentuk kebijakan publik itu bias berupa undang-undang ataupun peraturan daerah (PERDA) dan yang lainnya.

Sedangkan menurut Suharto (2008:15) menyatakan bahwa kebijakan publik sebagai respon suatu sistem politik melalui kekuasaan pemerintah terhadap masalah-masalah masyarakat. Dengan kata lain kebijakan publik adalah keputusan pemerintah guna untuk memecahkan masalah publik. Keputusan itu bisa berimplikasi pada tindakan maupun bukan tindakan. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa keputusan termasuk juga ketika pemerintah memutuskan untuk tidak memutuskan atau memutuskan untuk tidak mengurus suatu isu. Kebijakan mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang kelompok ataupun pemerintah.

Kebijakan tentu mempunyai hambatan-hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut berarti kebijakan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan pelaksanaan sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila kebijakan berisi nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, maka kebijakan harus mampu mengakomodasikan nilai-nilai dan praktik-praktik yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Suwitri (2008:7), mengartikan kebijakan sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, suatu kebijakan memuat 3 (tiga) elemen yaitu:

1. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai
2. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Sedangkan jika dilihat dari prosesnya maka kebijakan publik terdiri dari beberapa tahap sebagaimana yang dijelaskan Subarsono (2008:24) bahwa kebijakan publik terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu:

- a. Pendapatn agenda kebijakan (*Agenda Setting*) yaitu menentukan masalah politik yang perlu untuk dipecahkan
- b. Formulasi Kebijakan (*Policy Formulation*) yaitu mengidentifikasi kemungkinan kebijakan yang mungkin digunakan dalam memecahkan masalah

- c. Adopsi Kebijakan (*Policy Adaption*) yaitu menentukan pilihan kebijakan melalui dukungan para administrator dan legislatif. Tahap ini ditentukan setelah melalui tahap suatu proses rekomendasi.
- d. Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*) merupakan suatu tahap dimana kebijakan yang telah diadopsi tadi dilaksanakan oleh unit-unit tertentu dengan memobilisasi dana dan sumber daya yang ada
- e. Penilaian Kebijakan (*Policy Assesment*) yaitu melakukan penilaian tentang apakah semua proses implementasi telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau tidak.

Suharno (2010:16-19) menyebutkan beberapa alasan mengapa kebijakan publik penting dan urgen untuk dipelajari yaitu:

1. Alasan Ilmiah

Kebijakan publik dipelajari dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang asal-muasalnya, proses perkembangannya, dan konsekuensi- konsekuensinya bagi masyarakat. Dalam hal ini kebijakan dapat dipandang sebagai variabel terikat (*dependent variable*) maupun sebagai variabel independen (*independent variable*). Kebijakan dipandang sebagai variabel terikat, maka perhatian akan tertuju pada faktor-faktor politik dan lingkungan yang membantu menentukan substansi kebijakan atau diduga mempengaruhi isi kebijakan publik. Kebijakan dipandang sebagai variabel independen jika fokus perhatian tertuju pada dampak kebijakan tertuju pada system politik dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kebijakan publik.

2. Alasan Profesional

Studi kebijakan publik dimaksudkan sebagai upaya untuk menetapkan pengetahuan ilmiah dibidang kebijakan publik guna memecahkan masalah-masalah sosial sehari-hari.

3. Alasan Politik

Mempelajari kebijakan publik pada dasarnya dimaksudkan agar pemerintah dapat menempuh kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan yang tepat pula.

2.1.2 Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Tahap-tahap kebijakan publik Budi Winarno (2007:32-34) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penyusunan Agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik Sebelumnya masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini mungkin suatu masalah tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan menjadi fokus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

b. Tahap Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut

berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Dalam perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini masing-masing aktor akan bersaing dan berusaha untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

c. Tahap Adopsi Kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan pada akhirnya salah satu dari alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau putusan pengadilan.

d. Tahap Implementasi Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit jika program tersebut tidak diimplementasikan yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah ditingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (*implementor*), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

e. Tahap Evaluasi Kebijakan

Dalam tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat seberapa jauh kebijakan yang dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi

masyarakat. Oleh karena itu ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan sudah mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan atau belum.

2.2 Pengertian Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Pemerintah Kabupaten Bekasi mengimplementasikan kebijakan pengentasan kemiskinan didaerahnya melalui SKPD pelaksana. Handoyo (2012:116), Implementasi merupakan tahapan dari proses kebijakan segera setelah penerapan undang-undang atau apa yang terjadi setelah ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

2.3 Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial, karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implementasi dari keputusankeputusan perencanaan.

Samuel Certo (2016:29), proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya.

2.3.1 Tahap-Tahap Perencanaan

Proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Setiap tahap perencanaan umumnya selalu meliputi empat tahapan berikut ini:

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan. Proses pembuatan perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran berlaku agar perencanaan tersebut bisa tercapai. Apabila perencanaan dibuat tanpa menentukan tujuan, maka rencana dan sumber daya manusia tidak terarahkan.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Seorang pemimpin hendaknya mengetahui kondisi di dalam organisasi tersebut. Kondisi organisasi mulai dari keuangan, data SDM, data statistik dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar rencana yang akan dibuat dengan kondisi organisasi tersebut seimbang. Sehubungan dengan perencanaan adalah waktu yang akan dicapai di masa yang akan datang.
- 3) Membuat alternatif. Menyusun daftar alternatif, cara-cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Daftar alternatif hendaknya dibuat sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekosongan cara mencapai tujuan.
- 4) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Suatu organisasi perlu mengukur tingkat kemampuan organisasi lain dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap anggota atau divisi perlu mengetahui faktor internal dan eksternal di sebuah organisasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi.

- 5) Mengembangkan rencana. Mengembangkan rencana merupakan tahap akhir dalam mengembangkan berbagai cara untuk mencapai tujuan atau sasaran.

2.4 Pengertian Strategi

Mintzberg (2012:25), mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi, bahwa Mintzberg menamakan “*5 P’s of Strategy*” yaitu:

- 1) *Strategy is a plan*: Terdapat dua karakteristik strategi, yaitu strategi direncanakan terlebih dahulu, dan strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan.
- 2) *Strategy as a Ploy*: Strategi merupakan suatu maneuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan.
- 3) *Strategy as a Pattern*: Strategi sebuah pola yang menunjukkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai goals.
- 4) *Strategy as a position*: Strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih oleh organisasi untuk memposisikan organisasi dalam lingkungan perusahaan.
- 5) *Strategy as a perspective*: Strategi menunjukkan perspektif dari para strategist (pembuat keputusan perusahaan) didalam memandang dunianya.

Menurut para ahli pengertian strategi adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Jauch dan Glueck (2011:4), strategi adalah suatu perencanaan yang dipersatukan, keseluruhan dan terpadu serta menyatukan keunggulan strategi organisasi pada tantangan lingkungan dan dibuat untuk

memastikan bahwa tujuan utama organisasi akan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dalam organisasi.

- b) Menurut Kotler (2009:6), strategi merupakan suatu penempatan misi lembaga menetapkan sasaran organisasi yang melihat kekuatan dari dalam dan luar, perumusan kebijakan dan teknik tertentu dalam mencapai sasaran dan memastikan pelaksanaannya dengan tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi dapat tercapai.
- c) Menurut Hil (2010:22), strategi merupakan suatu langkah yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran.
- d) Menurut Chandler (2010:16), strategis merupakan suatu alat dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program berikutnya serta prioritas alokasi sumber daya. Porter mengartikan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang bersifat besar, luas dan tersusun yang berorientasi pada masa akan datang sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor dari dalam dan luar untuk meraih tujuan organisasi. Strategi sangatkuat hubungannya dengan manajemen strategi yang dimana manajemen strategi adalah manajemen sebuah perencanaan yang berskala besar untuk meraih tujuan dan cara dimana sebuah lembaga organisasi akan mencapai tujuan dan sasaran dalam jangka panjang. Dalam pengaplikasiannya,

strategi membutuhkan peran banyak orang dan membutuhkan kerja sama tim untuk mencapai tujuan dengan optimal.

2.4.1 Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategi atau *strategic planning* terdiri dari kata yaitu perencanaan (*planning*) dan strategis (*strategic*). Menurut Pearce dan Robinson (2009:3), perencanaan strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Strategi menjelaskan pengertian suatu lembaga tentang bagaimana, kapan dan dimana lembaga tersebut berkompetisi, terhadap siapa lembaga tersebut berkompetisi, dan untuk tujuan apa lembaga tersebut berkompetisi dan perencanaan strategis merupakan suatu proses penyusunan jangka panjang yang sangat diperlukan.

Koontz dan Weihrich (2012:8), di dalam organisasi modern, perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Di samping fungsi manajemen lainnya, yaitu pengorganisasian (*organizing*), penyusunan staff (*staffing*), memimpin (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan strategis (*strategic planning*) pada dasarnya merupakan perumusan putusan-putusan strategis. Putusan-putusan strategis (*strategic decisions*) adalah putusan-putusan yang mempunyai pengaruh atau akibat jangka panjang atau misi, falsafah, kebijakan, sasaran, termasuk cara pencapaian sasaran perusahaan. Putusan-putusan strategis dirumuskan sebagai persiapan untuk menyongsong peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang diramalkan akan terwujud di masa yang akan datang.

Proses perencanaan strategis sebagai langkah strategi dengan berbagai pertimbangan yang cukup signifikan dan pendekatan-pendekatan strategis, utamanya dengan pencermatan lingkungan eksternal. Juga memakai analisis SWOT yakni peluang, tantangan kekuatan dan kelemahan organisasi yang menjadi bahan pertimbangan yang akurat dan terukur untuk melahirkan perencanaan strategis yang mampu membawa organisasi pada organisasi yang produktif dalam mencapai tujuan yang efisien dan efektif.

2.4.2 Langkah-Langkah Perencanaan Strategi

Adapun pencapaian keberhasilan tujuan yang dicapai, perlu adanya langkah-langkah perencanaan strategis sebagai berikut: Teori Bryson (2014:92) penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penetapan visi, misi dan tujuan organisasi, merupakan tindakan mengembangkan dan mengklarifikasikan tanggung jawab sosial dari perusahaan yang berkaitan dengan pernyataan visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.
- b) Analisis lingkungan eksternal, yaitu mengungkapkan lingkungan luar yang dimaksud untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial. Arah perkembangan teknologi merupakan bagian dari aktivitas analisis luar.
- c) Analisis lingkungan internal, merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis kedalam organisasi itu sendiri, dengan menilai sumberdaya organisasi. Indikator dalam analisis lingkungan internal hanya berfokus pada kekuatan dan kelemahan organisasi itu sendiri.

- d) Identifikasi isu-isu strategis berkaitan dengan yang dihadapi organisasi, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan fundamental tentang pengaruh mandat organisasi, visi, misi, pelayanan biaya, pendanaan, maupun rencana organisasi atau manajemen.
- e) Mengembangkan strategi, yaitu melaksanakan tindakantindakan dari keputusan atas dasar isu-isu strategis yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya, untuk mengelola isu strategis dan penetapan visi organisasi yang efektif dan efisien.

Teori menurut Jhon A. Pearce II (2009:94) penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan misi dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawakan manajer.
- 2) Pengembangan profil perusahaan. Profil perusahaan menunjukkan kesuksesan perusahaan diwaktu yang lalu dan kemampuannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.
- 3) Analisa lingkungan eksternal. Mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.
- 4) Analisa internal perusahaan. Analisa ini dilakukan dengan memperbandingkan profil perusahaan dan lingkungan eksternal.

- 5) Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
- 6) Peninjauan kembali dan evaluasi.

2.4.3 Unsur-Unsur Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. Unsur-unsur perencanaan strategis tersebut yaitu:

- 1) Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis memuat antara lain visi, misi, dan strategi (arah kebijakan); sedangkan rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi).
- 2) Penyusunan rencana strategis melibatkan secara aktif semua stakeholders di masyarakat (dengan kata lain, pemerintah adalah satu-satunya pemeran dalam proses perencanaan strategi).
- 3) Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani. Dalam proses perencanaan strategis, ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis atau fokus terhadap masalah yang paling di prioritaskan untuk ditangani.
- 4) Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu dilakukan agar pemilihan strategi selalu “diperbarui” berkaitan dengan peluang serta ancaman di lingkungan luar, dan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang ada di lingkungan internal.

Unsur sentral perencanaan strategi di bidang publik terdapat pada akronim SWOT, yang diingot dari kebijakan Harvard. SWOT merupakan kepanjangan

dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Masyarakat menjadikan kajian ini sebagai dasar dari penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang isu-isu kunci. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Tujuan SWOT dalam proses perencanaan strategis adalah menyediakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan (faktor internal) organisasi sehubungan dengan peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang sedang atau akan dihadapinya.

- 1) Penilaian lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) Tujuan dari langkah penilaian lingkungan eksternal adalah menggali informasi lingkungan diluar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.
- 2) Penilaian lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) Tujuan dari penilaian lingkungan internal adalah untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, aspek-aspek yang membantu atau merintangai pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya.

2.4.4 Manfaat Perencanaan Strategi

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya planning (perencanaan), karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan mempunyai manfaat yang besar sekali.

Manfaat perencanaan menurut Susatyo Herlambang (2013:46) adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan
- c) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya
- d) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
- e) Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.

Dengan berbagai manfaat tersebut, maka dapat diuraikan bahwasannya dengan adanya perencanaan maka:

- 1) Semua aktifitas dalam suatu organisasi itu akan terarah, teratur dan tertib.
- 2) Semua tindakan ditujukan kepada hasil yang diinginkan bersama disertai surutan tindakan yang efektif dan efisien
- 3) Semua aktivitas terkoordinir sehingga terlaksana secara harmonis dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu
- 4) Pelaksanaan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan akan lebih dapat diatur dan terarah
- 5) Pelaksanaan tindakan yang acak-acakan dan tidak produktif akan dihindari, dengan adanya perencanaan tersebut.
- 6) Semua aktivitas, motivasi, dan berkomunikasi human relation akan lebih baik.
- 7) Tingkat hasil yang dicapai cenderung lebih berkualitas dari pada tanpa perencanaan (planning).

2.5 Implementasi Perencanaan Strategis

Yaitu merupakan dengan merealisasikan tujuan strategi kedalam penyelenggaraan program. Langkah perencanaan strategis mencakup tiga hal

yaitu: (1) Perumusan strategi atau formulasi strategi, (2) implementasi strategi dan (3) evaluasi strategi. Tahap Manajemen strategis yang diuraikan secara mendalam pada penelitian ini adalah tahap formulasi strategi.

Formulasi strategi terdiri dari perumusan visi dan misi, pengamatan lingkungan internal dan eksternal, kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, penetapan tujuan dan sasaran dan strategi (perencanaan strategis). Implementasi strategi terdiri dari: rencana program dan kegiatan, penganggaran (alokasi biaya), sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan. Selain itu evaluasi strategi meliputi: pengukuran dan evaluasi kinerja, pelaporan dan pertanggung jawaban.

Sedarmayanti (2016:35) tahap formulasi strategis dimulai dengan perumusan visi misi dan nilai. Dilanjutkan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan dan yang terakhir melakukan penetapan tujuan, sasaran dan strategi.

2.5.1 Tolak Ukur Keberhasilan Implementasi Perencanaan Strategis

Keunggulan implementasi manajemen strategi dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012:181) perencanaan strategis organisasi non profit bidang pemerintahan dengan bidang pendidikan meliputi profitabilitas, produktifitas tinggi, posisi kompetitif, keunggulan teknologi keunggulan SDM, iklim kinerja, sikap dan tanggung jawab sosial.

2.6 Defenisi Sampah

Kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin rebut, dan sebagainya. Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip Notoatmojo (2011:32) sebagai berikut:

- 1) Adanya sesuatu benda atau benda padat.
- 2) Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.
- 3) Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

2.6.1 Jenis Sampah

Menurut Kuncoro Sejati (2009:15), secara garis besar jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Sampah organik/basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

2) Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya adalah logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

3) Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya adalah baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

2.6.2 Dampak Negatif Sampah

Menurut Gilbert (2008:32), ada tiga dampak negatif sampah terhadap manusia dan lingkungan, yaitu :

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi binatang, seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah:

- a. Penyakit diare, kolera, dan tifus yang dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah yang dikelola dengan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaannya kurang memadai.
- b. Penyakit jamur juga dapat menyebar (misalnya jamur kulit).
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

- a. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu. Hal penting dalam hal ini adalah meningkatnya pembiayaan untuk berobat ke rumah sakit.
- b. Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi infrastruktur lain, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Selain itu, jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang juga akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

2.6.3 Sampah Rumah Tangga

Menurut Notoadmojo (2018:265), sampah adalah suatu bahan atau benda adat yang sudah tidak terpakai atau digunakan lagi dalam kegiatan manusia.” Para ahli kesehatan masyarakat di Amerika, membuat batasan pengertian sampah (*waste*) yaitu segala sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi, tidak disenangi, tidak dipakai, yang merupakan sesuatu dari kegiatan manusia yang dibuang.

Dari pemaparan tersebut sampah dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan manusia yang sudah tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang. Maka dari itu bukan berarti semua benda padat yang tidak lagi memiliki kegunaan dan dibuang merupakan sampah, misalnya seperti pohon tumbang akibat angin, atau benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, dan sebagainya.

Wibioso (2012:24), mendefinisikan, pada dasarnya sampah merupakan suatu bahan yang sudah dibuang yang berasal dari aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Sedangkan sampah rumah tangga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuang, tidak digunakan atau dipakai, dan tidak memiliki nilai ekonomi yang berasal dari aktivitas manusia dalam skala rumah tangga. Segala sesuatu yang dibuang dan pernah digunakan namun tidak memiliki fungsi karena tidak dapat digunakan atau dipakai kembali oleh keluarga dalam satu rumah. Misalnya seperti kantong plastik bekas, botol bekas, sedotan bekas, pakaian bekas yang tidak layak dipakai lagi karena sobek atau karena hal lain, bahkan sisa makanan karena basi, daun-daun yang gugur di pekarangan rumah, dan barang-barang rumah tangga lainnya yang tidak memiliki nilai guna karena tidak dapat difungsikan kembali.

Sampah rumah tangga yang dikaji dalam penelitian ini adalah sampah yang dihasilkan oleh keluarga dalam skala satu rumah di Kelurahan Desa Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan.

2.6.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Penanganan Sampah Rumah Tangga

Terdapat berbagai alasan yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga yang sering di jumpai di lingkungan masyarakat kita.

Dari faktor-faktor dibawah ini yang akan dijelaskan tentang 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini Notoatmodjo (2011:44) yaitu Pengetahuan, Sikap Masyarakat, Perilaku Masyarakat, model preced (*Policy, Regulatory, Organitational Construct in Educational and Enviromental*) yang merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan lingkungan, hal ini diuraikan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk oleh 3 faktor yang dihubungan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

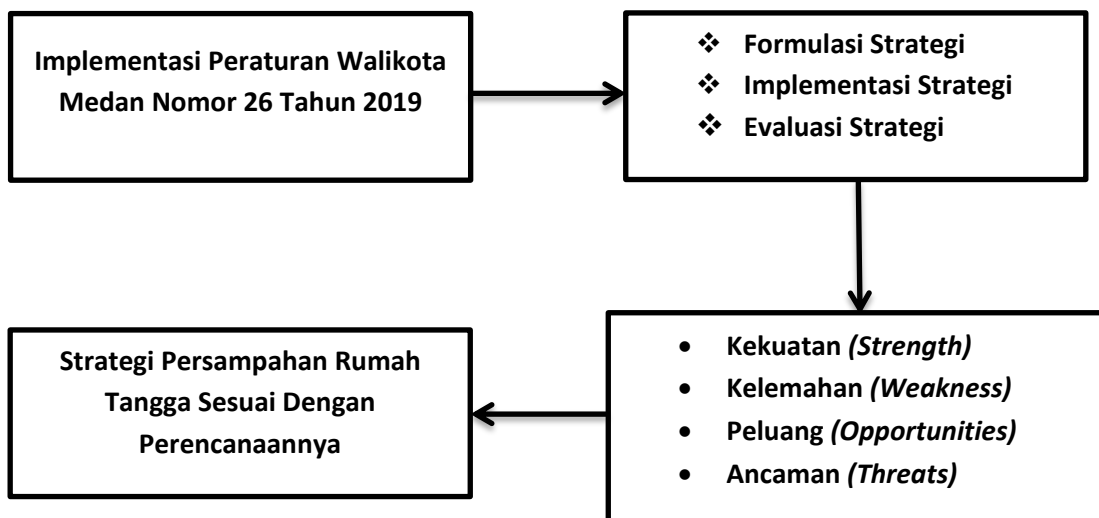
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempersentasikannya. Sugiyono (2017:15) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka. Mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode kualitatif menggunakan interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 1.1



Dari gambar diatas dapat dilihat kerangka konsep yang dibuat oleh peneliti dengan judul Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategi Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal agar strategi implementasinya tercapai sesuai perencanaannya.

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi sehingga objek-objek ditempatkan dalam olongan tertentu (Bahri:2008) Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

- a. Kebijakan publik adalah sebuah serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik.
- b. Implementasi kebijakan publik adalah proses tindakan-tindakan atau pembuatan keputusan yang dilakukan oleh organisasi publik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Perencanaan merupakan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya.
- d. Strategi adalah suatu perencanaan yang dipersatukan, keseluruhan dan terpadu serta menyatukan keunggulan strategi organisasi pada tantangan lingkungan dan dibuat untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi akan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dalam organisasi.

- e. Implementasi Perencanaan Strategis yaitu merupakan dengan merealisasikan tujuan strategi kedalam penyelenggaraan program.
- f. Sampah Rumah Tangga sesuatu yang dibuang, tidak digunakan atau dipakai, dan tidak memiliki nilai ekonomi yang berasal dari aktivitas manusia dalam skala rumah tangga.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah upaya membuat identifikasi atau memilah-milah unit secara jelas (Mustaqim:2017). Kategorisasi berhubungan dengan bagaimana subjek dan objek penelitian ini. Kategorisasi yang ditentukan merupakan campuran dari beberapa indikator yang sudah peneliti lakukan.

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Implementasi Kebijakan Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tindakan • Adanya keputusan • Adanya tujuan
2	Perencanaan Strategi Persampahan Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Strategi • Penerapan • Hasil Evaluasi

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan sumber data atau informasi penelitian atau yang menjadi sumber data dan informasi penelitian. Narasumber adalah yang memiliki posisi penting di instansi yang bersangkutan dan mengetahui dengan baik permasalahan yang akan diteliti pada Dinas Sosial Kota Medan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti yaitu:

1. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan
2. Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
3. Seksi Pengelolaan Sampah
4. 4 Orang Masyarakat Desa Lalang

3.5.1 Deskripsi Narasumber

Tabel 3.5.1.1

Keadaan Narasumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Berdasarkan NIP, Jabatan, Usia dan Jenis Kelamin

No.	Nama	NIP	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin
1.	Hj. Suriani S.sos	19662053019860022001(IV/b)	Sekretaris	54 Thn	P
2.	Raja Ahmad Muhajier,S.sos	1982011920100110013(III/c)	Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup	37 Thn	L
3	Fauziah Afsah, S.si, MM	197311172000032004(IV/a)	Seksi Pengelolaan Sampah	42 Thn	P

Tabel 3.5.1.2
Keadaan Narasumber Masyarakat Daerah Kec.Medan Sunggal Menurut
Usia dan Jenis Kelamin

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Ibu Sarpiah	54 Thn	P
2.	Bapak Rusdi	50 Thn	L
3.	Ibu Maimunah	48 Thn	P
4.	Ibu Elis	39 Thn	P

Sumber: Hasil Penelitian 2021

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya dalam sebuah penelitian maka ada metode atau cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mencari dan menganalisis sumber, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang menjadi objek dari penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara atau lisan yaitu mewawancarai langsung dengan narasumber yang mengetahui permasalahan yang diteliti.
2. Sumber data sekunder, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan sumber – sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diperlukan untuk mendukung data primer.

Penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan yang tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sulit diperoleh, dan ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yaitu menggunakan analisis data dalam metode penelitian dengan menjawab rumusan masalah maka dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pedoman pada jenis penelitian deskriptif, dimana data terkumpul dengan teknik wawancara dan dokumenter kemudian proses, baik pencatatan, pengetikan, penyuntingan agar mudah dibaca dan dipahami serta upaya mencari jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Setelah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan data yang

tersedia. Analisis data tersebut menunjukkan pada petunjuk makna, deskripsi dan penempatan data pada konteksnya masing-masing serta seringkali menggambarkan kata-kata dalam bentuk sederhana.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana kita melakukan penelitian dan pengumpulan data yang peneliti perlukan dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kota Medan dan waktu penelitian dilaksanakan dari Februari 2021 hingga Juli 2021.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan adalah SKPD yang membantu tugas Walikota Medan dalam penyelenggaraan urusan pemerintah bidang lingkungan hidup, kebersihan, pengangkutan persampahan, ruang terbuka hijau, hutan kota dan pengendalian dampak lingkungan.

3.9.2 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

a. Visi

Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan *Good Governance*, mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan mengupayakan perubahan kearah perbaikan jangka panjang. Organisasi biasanya menggambarkan pandangannya

tentang apa yang harus dicapai melalui bentuk visi yang didalamnya berisi sebuah pandangan dari pada pendiri organisasi tersebut.

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan mengenai kemana Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan adalah, “TERWUJUDNYA KOTA BERSIH, NYAMAN, dan RAMAH LINGKUNGAN”

b. Misi

Dalam mewujudkan Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan diperlukan perumusan bagaimana usaha suatu organisasi dalam mencapainya. Misi merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Medan, mengandung makna dengan melaksanakan pengelolaan kebersihan dan pertamanan secara operasional, maka kualitas lingkungan akan meningkat.
2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kualitas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Kebersihan, mengandung makna menggugah peran serta masyarakat mengenai lingkungan hidup penataan tempat tinggal.
3. Mengembangkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Prinsip Ramah Lingkungan.
4. Mengembangkan dan Memanfaatkan Teknologi yang Akrab dan Ramah Lingkungan.

5. Memberdayakan Hukum atau Peraturan Lingkungan Hidup.

Dengan adanya visi dan Misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal, mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

c. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a) Misi Pertama, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kota Binjai dengan tujuan; Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, Meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah.
- b) Misi Kedua, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan kebersihan, pertamanan dengan tujuan; Tumbuhnya sikap budaya bersih, Mewujudkan masyarakat yang madani.

2. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur dan dapat dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, atau bulanan. Fokus utama sasaran adalah tindakan alokasi, distribusi dan pemanfaatan sumber daya yang mengarah pada hasil nyata.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan sasaran sebagai berikut:

- a) Tujuan Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan sasaran; Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan

lingkungan dan TPA, Meningkatkan keindahan kota, Meningkatkan kualitas SDM Pegawai Negeri Sipil dan tenaga kerja harian, Terselenggaranya tertib administrasi yang baik.

- b) Tujuan Kedua, meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah dengan sasaran; Memperluas daerah pelayanan pengelolaan sampah dan kebersihan, Meningkatkan daerah pengutipan retribusi.
- c) Tujuan Ketiga, terwujudnya sikap budaya bersih dengan sasaran sebagai berikut; Tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.
- d) Tujuan Keempat, terwujudnya masyarakat yang madani dengan sasaran sebagai berikut; Tumbuh dan berkembangnya sikap rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya.

3.9.3 Analisis Kondisi atau Profil Daerah

Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membantu tugas Walikota Medan dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Lingkungan Hidup, Kebersihan, Pengangkutan Persampahan, Hutan Kota dan Pengendalian Dampak Lingkungan.

3.9.4 Susunan Organisasi Dinas lingkungan Hidup Kota Medan

Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan, susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terdiri dari:

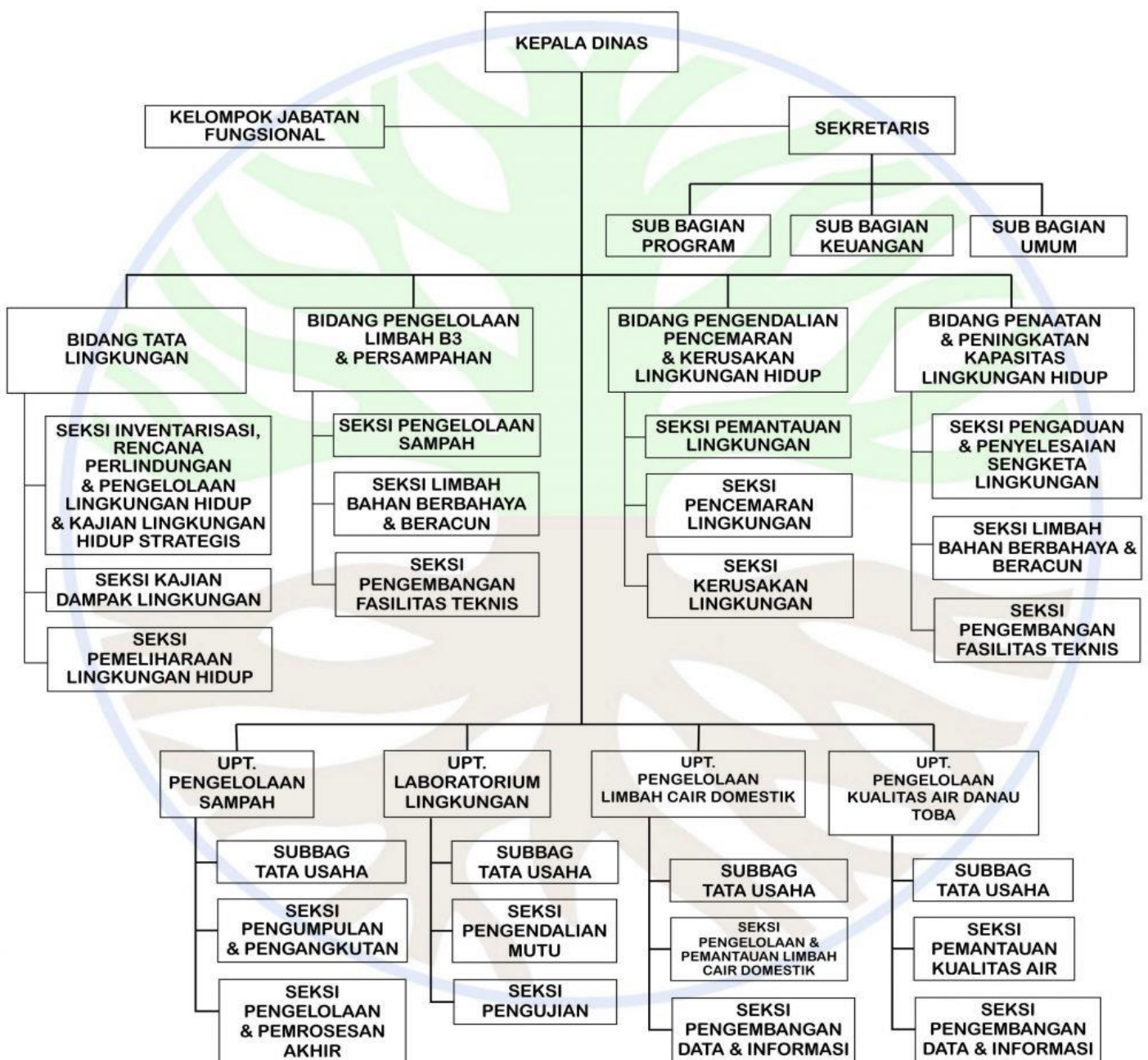
- a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
- b. Sekretaris

- c. Kepala Bidang Kebersihan dan Angkutan
- d. Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup
- e. Kepala Bidang Pengelolaan Kualitas Lingkungan
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- g. Kelompok Jabatan Fungsional
 - 1) Bagian Sekretariat terdiri atas:
 - a) Kasubbag, Umum dan Kepegawaian
 - b) Kasubbag, Keuangan dan Program
 - 2) Bidang Kebersihan dan Angkutan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Kebersihan
 - b) Ka. Seksi Angkutan
 - c) Ka. Seksi Pengawasan
 - 3) Bidang Pengelolaan Kualitas Lingkungan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Lingkungan
 - b) Ka. Seksi Pengelolaan Lingkungan
 - c) Ka. Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
 - 4) Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Analisis Dampak Lingkungan Hidup
 - b) Ka. Seksi Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
 - c) Ka. Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
 - 5) Bidang Kebersihan dan Angkutan
 - a) Ka. Seksi Kebersihan
 - b) Ka. Seksi Angkutan
 - c) Ka. Seksi Pengawasan

- 6) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) – TPA pengolahan sampah yang langsung dibawah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.

Gambar 1.2 : Stuktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

STRUKTUR ORGANISASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI SUMATERA UTARA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan mengenai Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Sampah Rumah Tangga. Berikut adalah penyajian data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi yang menggunakan panduan wawancara, berdasarkan kategorisasi penelitian yang sudah ditentukan.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan penulis menguraikan tentang Deskripsi Narasumber dan Hasil Wawancara. Berikut ini adalah penyajian data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber pada hari Selasa, 06 Juli 2021. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi dengan menggunakan panduan wawancara, berdasarkan kategorisasi sebagai berikut.

4.1.1 Adanya Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Sesuai Dengan Penerapan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan mengajukan pertanyaan apa saja rencana yang telah

ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pelaksana persampahan rumah tangga di Kota Medan.

“Rencana dan strategi sudah disusun dan teragendakan oleh dinas dengan menyesuaikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Yakni mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan, memberdayakan dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara mandiri, meningkatkan perlindungan sumber daya dan pengendalian pemanfaatan, meningkatkan pemulihan dan pelestarian lingkungan secara berkala, meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembinaan sosialisasi dan edukasi pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat agar dapat terbangun integrasi dan sinkronisasi pengelolaan lingkungan hidup.” (Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Suryani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Lalu dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap pelaksanaan persampahan rumah tangga di Kota Medan.

“Pengawasan yang kami laksanakan berbentuk pemantauan dan pengujian kualitas secara berkala, melakukan pengecekan kualitas lingkungan untuk pengecekan berkala pencemaran, ada kegiatan sosialisasi, pembinaan, dan kegiatan motivasi mengenai pengelolaan persampahan rumah tangga bagi masyarakat sekitar tentang fasilitas pembuangan sampah kegiatan rumah tangga untuk meminimalisir limbah dan dengan pengawasan tata cara pengelolaan kualitas lingkungan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Suryani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Perlunya pemantauan dan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan dalam perencanaan strategis persampahan rumah tangga dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dengan melibatkan masyarakat selaku pihak yang melakukan kegiatan dalam pembuangan sampah hasil kegiatan rumah tangga. Menurut hasil

wawancara dengan Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup Kota Medan dengan mengajukan pertanyaan bagaimana kegiatan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Secara kegiatan dilapangan tidak mengalami kendala, tapi rencana yang telah disusun dengan menepatkan sasaran yaitu masyarakat itu sendiri tentu lah ada kendala seperti partisipasi sedangkan kegiatan yang dilakukan merupakan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang melibatkan pengurangan dan penanganan sampah. Contoh seperti operasional pengelolaan sampah, secara teknis dimulai dari pemindahan , pengangkutan sampah, pengolahan dan pemilahan, lalu kemudia pembuangan akhir yakni TPA.” (Hasil wawancara dengan bapak Raja selaku Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

4.1.2 Adanya Tujuan Dan Sasaran Dalam Kegiatan Persampahan Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan mengajukan pertanyaan bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam mencapai tujuan perencanaan strategis persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Peran terpenting sebenarnya bukan hanya datang dari Dinas saja tetapi juga dari masyarakat. Walaupun dalam persampahan rumah tangga ini objek dan sasarannya sampah rumah tangga tapi sebagai pelaku kegiatannya dimana yang dimaksud adalah masyarakat tentunya memerlukan peran mereka. Jadi tugas ini dapat terbagi dimana selaku staf Dinas mengupayakan perbaikan kualitas lingkungan dan kelestarian lingkungan hidup, mewujudkan peningkatan kapasitas keseimbangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan lingkungan dengan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah” (Hasil wawancara dengan bapak Raja selaku Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Lalu dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan pelaksanaan perencanaan strategis persampahan rumah tangga telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak akan dicapai.

“Sejujurnya masih ada plus dan minus yang dihadapi, tidak sepenuhnya sempurna dan tidak juga banyak kekurangan. Masih adanya ketidak selarasan dengan rencana yang disusun dan kegiatan yang dilaksanakan dilapangan sehingga tujuan dan sasaran yang hendak akan dicapai tadi tidak sepenuhnya sempurna seperti apa yang tentunya kami juga harapkan. Tapi harapannya seluruh rencana yang sudah disusun dan dijalankan berjalan sesuai dengan respon dan hasil yang dilapangan” (Hasil wawancara dengan bapak Raja selaku Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Mengenai upaya dalam menghadapi adanya hambatan kegiatan penulis selanjutnya melakukan wawancara kepada Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan mengajukan pertanyaan bagaimana upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan dari perencanaan strategis persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Sebenarnya semakin meningkatnya produksi volume sampah setiap tahunnya lalu ditambah lagi konflik sosial dan lingkungan yang muncul mendominasi jumlah sampah rumah tangga. Dalam pelaksanaannya hambatan disebabkan oleh keterbatasan dan masih rendahnya partisipasi masyarakat. Sedangkan sumber penghasil sampah terbesar adalah sampah hasil dari kegiatan rumah tangga. Jadi upaya yang paling efektif adalah mengurangi skala sampah rumah tangga dengan mengedukasi dan melibatkan serta mendampingi masyarakat.” (Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Suriani selaku Sekretraris Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

4.1.3 Adanya Langkah Penyusunan Strategis Dalam Pelaksanaan Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Pengelolaan Sampah Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan mengajukan pertanyaan bagaimana metode dan langkah strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam persampahan rumah tangga di kota Medan.

”Strategi yang disusun dalam agenda Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga yakni fokus kepada dua faktor seperti yang ada tertulis di Peraturan Wali Kota Medan. Yang pertama strategi pengurangan seperti penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, pembentukan sistem informasi, penguatan keterlibatan masyarakat. Dan strategi penanganan meliputi hal-hal yang sama dengan strategi pengurangan hanya saja ada titik point penguatan penegakan hukum.” (Hasil wawancara dengan Bapak Juni selaku Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Lalu dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai kebijakan yang dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga adanya kebijakan dan strategi daerah pengelolaan sampah rumah tangga yang disebut JAKSTRADA arah dari kebijakan dan strategi ini yakni berupaya dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten ataupun kota yang terpadu dan berkelanjutan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Juni selaku Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan).

Mengenai apa yang menjadi kendala dalam mencapai strategi dalam pelaksanaan di masyarakat penulis mengajukan pertanyaan kepada Sekretaris Lingkungan Hidup Kota Medan.

“Secara faktanya bahwa jumlah dan jenis sampah meningkat setiap tahunnya dan juga termasuk kesadaran masyarakat yang menjadi rantai panjang pengelolaan sampah rumah tangga sehingga menjadi kendala dan tentunya dalam upaya pencapaian strategi jadi terhambat. Meningkatnya jumlah penduduk juga bias mempengaruhi tingkat volume sampah rumah tangga.” (Hasil wawancara dengan Ibu Hj,Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, pada tanggal 06 Juli 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan)

4.1.4 Adanya Hasil Dan Evaluasi Dari Perencanaan Strategis Yang Dilaksanakan Terhadap Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber 4 (empat) masyarakat kecamatan Medan Sunggal. Penulis mengajukan 3 (tiga) pertanyaan yang sama kepada tiap masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Berikut adalah wawancara penulis dengan Ibu Sarpiah, 54 tahun selaku ibu rumah tangga dengan mengajukan pertanyaan bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai langkah strategi yang ditetapkan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Saya akui belum puas. Saya juga tidak tahu dek mengenai strategi apa yang dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Medan tapi menurut saya belum puas. Karena masih banyak sampah berserakan sampai ke jalan dekat rumah saya belakang lotte mart. Disitu ada bak sampah memang tapi kayaknya kurang diperhatikan karena sampah-sampahnya sampai ke jalan padahal kan ini daerah perkotaan kan ya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sarpiah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Lalu dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan apakah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

“Enggaklah menurut saya. Maahh kurang diperhatikan begitu sama Dinasnya. Kalau tinggal di kota kayak gini tapi masih mencium bau dari bak pembuangan sampah itu gimana gitu rasanya sebagai warga sekitar ya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sarpiah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.

“Saya sendiri kurang tahu dek. Karena terlibat bagaimana juga saya kurang paham. Karena saya gak pernah juga lihat ada orang Dinas atau Aparatur yang datang menanyakan keluhan masyarakat soal sampah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sarpiah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber kedua Bapak Rusdi, 61 tahun selaku tukang angkut sampah kota Medan dengan mengajukan pertanyaan bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai langkah strategi yang ditetapkan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Dari kepala memang ada pemberitahuan tentang rencana dan strategi yang akan dilakukan oleh pihak Dinas terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan kepada kami para pengangkut sampah. Soal kepuasan masyarakat saya kurang tahu cuma yang saya sendiri rasakan melihat kondisi yang ada masih kurang saya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Rusdi, pada tanggal 10 Juli 2021)

Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

“Saya yang bekerja di bagian angkut sampah sudah sebisa mungkin melaksanakan tugas persampahan dengan baik. Tapi balik lagi masyarakat yang menilai kinerja kami dan pihak Dinas

Lingkungan Hidup dalam menangani persampahan di kota Medan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Rusdi, pada tanggal 10 Juli 2021)

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.

“Sejauh ini masyarakat didaerah tempat saya bekerja mengangkut sampah dari rumah ke rumah biasanya tertib dalam membedakan sampah rumah tangganya membedakan mana sampah hasil sisa makanan mana sampah barang-barang plastik ke dalam kantong yang berbeda. Jadi agak membantu saya juga dalam mengerjakan tugas saya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Rusdi, pada tanggal 10 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga yakni Ibu Maimunah, 57 tahun selaku ibu rumah tangga penulis mengajukan pertanyaan bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai langkah strategi yang ditetapkan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Menurut saya sebagai warga sekitar biasa aja ya. Kalau dibilang puas sekali juga engga kecewa kali juga engga. Pelayanannya biasa aja menurut saya. Mungkin pemerintah harus lebih memperhatikan kesehatan lingkungan warga sekitar lebih lagi kayaknya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

“Belum ya, karena kadang ini tukang angkut sampah ni kadang suka lupa atau gak tau juga bagaimana. Biasanya kalau pas waktu dua hari sekali diambil sampahnya. Waktu itu sempat pernah hamper satu minggu gak di ambil-ambil sampahnya sedangkan saya sebagai warga ini ya bayar uang sampah rutin tapi gak tau itu

bagaimana kok bias kadang mau begitu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.

“Sebenarnya saya kurang tau mengenai rencana atau strategi apa dari pihak Dinas yang melibatkan warga atau mungkin cuma saya aja yang tidak dapat informasi soal itu.” (Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, pada tanggal 10 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ke-empat yakni Ibu Eli, 44 tahun selaku penjual sayur perumahan. Penulis mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai langkah strategi yang ditetapkan tertahadap persampahan rumah tangga di kota Medan.

“Jujur saja ya sebenarnya saya kurang puas. Sebabnya saya pedagang sayur, ikan kebutuhan dapur dan masakan di warung. Jadi orang-orang perumahan sekitar saya kan belanjanya ditempat saya karena lumayan lengkap lah dan lumayan ramai. Nanti sampah-sampah sisa sayur sama yang lain-lain kan saya tumpuk di didepan warung seperti biasa saya lakukan kadang itu mau tertimbun aja disitu beberapa hari gak di ambil sama tukang angkut sampahnya mau kadang sampai bau kan kalau sayur sudah lama baunya asam apalagi kalau ada sisik-sisik ikan kan amis ya padahal saya rutin bayar uang iuran sampah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Eli, pada tanggal 10 Juli 2021)

Lalu penulis mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

“Saya bisa bilang belum lah, seperti kejadian saya aja berarti belum sesuai dengan harapan saya sebagai warga. Mungkin dinas bias lebih bijak atau lebih perhatian lagi mengenai sampah ke beberapa daerah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Eli, pada tanggal 10 Juli 2021)

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan terakhir mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan.

“Saya sebagai warga yang setiap hari pasti ada menghasilkan sampah dari jualan saya. Saya jujur saja sudah semaksimal mungkin memilah sampah-sampah mana yang dari ikan, ayam, sayur dan segala macamnya ataupun sampah plastik itu sudah saya beda-beda kan. Karena kita juga yang menjaga kesehatan lingkungan kita sendiri kan. Jadi kesadaran saya pribadi lah.”
(Hasil wawancara dengan Ibu Eli, pada tanggal 10 Juli 2021)

4.2 Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal, maka penulis akan menganalisis semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian seperti apa yang disajikan pada bagian sebelumnya. Dari seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Data yang telah diperoleh oleh penulis sudah disusun secara sistematis pada bagian sebelumnya, baik melalui wawancara maupun berupa catatan-catatan yang diperoleh penulis saat kegiatan dilapangan sebagai data pendukung dari penelitian ini.

Selanjutnya data tersebut akan diberikan analisis tentang Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Sunggal. Dalam melakukan analisis, data yang dianalisis, dan data yang disajikan pada bagian selanjutnya akan disesuaikan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan

kegiatan penelitian ini sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis dapat tersajikan dengan baik.

4.2.1 Adanya Perencanaan Strategis Persampahan Rumah Tangga Sesuai Dengan Penerapan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pelaksanaannya persampahan rumah tangga di Kota Medan bahwa rencana dan strategi sudah disusun dan teragendakan dengan sangat baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan menyesuaikan tujuan yang ada dan sasaran yang ingin dicapai dan di targetkan. Yaitu melaksanakan mengintegrasikan sebuah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan, memberdayakan dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara mandiri, lebih meningkatkan perlindungan sumber daya dan pengendalian pemanfaatan, meningkatkan pemulihan dan pelestarian lingkungan secara berkala, meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembinaan sosialisasi dan edukasi pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat agar dapat terbangun integrasi dan sinkronisasi pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Dalam pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, bahwa pengawasan yang dilaksanakan ini berbentuk seperti pemantauan dan pengujian kualitas yang dilakukan secara berkala, melakukan

pengecekan kualitas lingkungan untuk pengecekan berkala pencemaran, adanya kegiatan sosialisasi serta pembinaan sosial masyarakat, dan kegiatan motivasi mengenai pengelolaan persampahan rumah tangga bagi masyarakat sekitar tentang fasilitas pembuangan sampah kegiatan rumah tangga yang disediakan untuk meminimalisir limbah dan dengan pengawasan dalam melaksanakan tata cara terhadap pengelolaan kualitas lingkungan.

Menurut Samuel Certo (2016:29), proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan rencana dan tujuannya merupakan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan, perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial, karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implementasi dari keputusan-keputusan perencanaan.

Begitu pula dengan kegiatan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan untuk kegiatan persampahan rumah tangga di kota Medan dianalisa secara kegiatan yang ada dilapangan tidak ada mengalami kendala, akan tetapi rencana yang telah disusun dan ditetapkan dengan menepatkan sasaran yaitu dalam hal ini adalah masyarakat ada mengalami kendala seperti partisipasi dan tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri sedangkan kegiatan yang dilakukan merupakan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang melibatkan pengurangan dan penanganan sampah. Seperti operasional pengelolaan sampah, secara teknis dimulai dari pemindahan ,

pengangkutan sampah, pengolahan dan pemilahan, lalu kemudian berakhir di pembuangan akhir yakni TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

4.2.2 Adanya Tujuan Dan Sasaran Dalam Kegiatan Persampahan Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam upaya mencapai tujuan dari perencanaan strategis persampahan rumah tangga di kota Medan. Bahwa peran yang paling penting sebenarnya bukan hanya datang dari Dinas saja tetapi juga dari pihak masyarakat. Walaupun dalam persampahan rumah tangga ini objek dan sasarannya sampah rumah tangga tapi sebagai pelaku kegiatannya dimana yang dimaksud adalah masyarakat tentunya memerlukan peran dan keikutsertaan masyarakat. Sehingga tugas persampahan ini dapat dibagi menjadi dimana selaku staf Dinas mengupayakan perbaikan kualitas lingkungan dan kelestarian lingkungan hidup, mewujudkan peningkatan kapasitas keseimbangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan lingkungan dengan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan peran serta dari pihak masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Nawawi (2012:181) perencanaan strategis organisasi non profit bidang pemerintahan dengan bidang pendidikan meliputi profitabilitas, produktifitas tinggi, posisi kompetitif, keunggulan teknologi keunggulan SDM, iklim kinerja, sikap dan tanggung jawab sosial. Dalam kesesuaian perencanaan strategis persampahan rumah tangga dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, adanya kekurangan dan kelebihan yang dihadapi, tidak sepenuhnya sempurna dan tidak juga dapat dikatakan banyak kekurangan. Karena masih adanya ketidak

selarasan dengan rencana yang telah disusun dan kegiatan yang dilaksanakan dilapangan sehingga tujuan dan sasaran yang akan dicapai tidak berjalan dengan sempurna seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi harapannya seluruh rencana yang sudah disusun dan dijalankan berjalan sesuai dengan harapan melalui respon dan hasil yang ada dilapangan.

Mengenai upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan dari perencanaan strategis persampahan rumah tangga di kota Medan, pada kenyataannya semakin hari volume sampah produksinya semakin meningkat ditambah lagi konflik sosial dan lingkungan yang dapat mendominasi jumlah sampah rumah tangga. Adanya hambatan disebabkan oleh keterbatasan dan masih rendahnya partisipasi dari masyarakat. Sedangkan sumber penghasil sampah terbesar adalah dari kegiatan sampah rumah tangga. Dalam hal ini upaya yang paling efektif untuk menangani serta mengurangi skala sampah rumah tangga dengan mengedukasi dan melibatkan serta mendampingi masyarakat dan mensosialisasi agar lebih efektif.

4.2.3 Adanya Langkah Penyusunan Strategis Dalam Pelaksanaan Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber tentang metode dan langkah strategis yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam kegiatan persampahan rumah tangga di kota Medan. Rencana ataupun strategi dalam agenda Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga yakni fokus kepada beberapa faktor seperti yang tertulis di Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019. Strategi yang

pertama pelaksanaan pengurangan seperti penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, pembentukan sistem informasi penguatan keterlibatan masyarakat. Strategi yang kedua yakni strategi penanganan yang meliputi hal-hal yang sama dengan strategi pengurangan hanya saja ada titik penguatan yakni penegakan hukum.

Sedarmayanti (2016:35) tahap formulasi strategis dimulai dengan perumusan visi misi dan nilai. Dilanjutkan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan dan yang terakhir melakukan penetapan tujuan, sasaran dan strategi. Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan untuk upaya mengatasi permasalahan persampahan rumah tangga di kota Medan. Adanya kebijakan dan strategi daerah pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang disebut JAKSTRADA yang arah dari kebijakan dan strategi tersebut yaitu pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten ataupun kota yang terpadu dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini adanya kendala dalam melaksanakan strategi dan pelaksanaannya di masyarakat, bahwa jumlah dan jenis sampah meningkat setiap tahunnya dan juga termasuk kesadaran masyarakat yang menjadi rantai panjang dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga menjadi kendala dan tentunya dalam upaya pencapaian strategi menjadi terhambat. Meningkatnya jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat volume sampah dari kegiatan rumah tangga.

4.1.4 Adanya Hasil Dan Evaluasi Dari Perencanaan Strategis Yang Dilaksanakan Terhadap Persampahan Rumah Tangga Di Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 4 (empat) narasumber masyarakat kecamatan Medan Sunggal. Penulis mengajukan 3 (tiga) pertanyaan yang sama kepada tiap masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Kepada narasumber yang pertama mengenai kepuasan masyarakat mengenai langkah strategi yang telah ditetapkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan. Menurut narasumber yang pertama belum merasa adanya kepuasan dan juga tidak mengetahui rencana ataupun strategi yang dikerjakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan akan tetapi menurut pemaparan narasumber yang pertama masih banyak sampah yang berserakan sampai ke jalan pemukiman warga yang dimana di daerah tersebut terdapat bak sampah yang disediakan namun seperti kurang diperhatikan karena sampahnya sampai berhamburan ke jalan pemukiman warga yang berada diperkotaan Kecamatan Medan Sunggal.

Pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Masyarakat, hal ini disampaikan menurut pendapat pribadi narasumber yang pertama bahwa masih sangat kurang diperhatikan oleh pihak Dinas lingkungan Hidup Kota Medan. Ini dikarenakan di daerah perkotaan seperti di Kecamatan Medan Sungga tidak sepatutnya masih bias mencium bau dari bak sampah sekitar, yang berimbas kepada tolak ukur kesehatan masyarakat

karena hal ini mendatangkan bakteri serta kuman dan tidak layak untuk pemukiman warga.

Selanjutnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Menurut pemaparan narasumber yang pertama tidak mengetahui hal tersebut dikarenakan belum pernah terlihat kehadiran pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan di daerahnya yang datang menanyakan keluhan masyarakat mengenai persampahan. Hal ini dapat di lihat sungguh berbeda dengan rencana dan strategi yang di kemukakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan tidak terlaksana dengan baik dan benar karena adanya masyarakat yang tidak mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

Kepada narasumber yang kedua, mengenai kepuasan masyarakat tentang langkah strategi yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga. Bahwa memang ada pemberitahuan dari kepala bidang mengenai strategi ataupun rencana yang ditetapkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga di kota Medan kepada para pekerja pengangkut gerobak sampah resmi. Namun mengenai kepuasan masyarakat terhadap kegiatan persampahan narasumber kedua kurang mengetahui karena hal tersebut kembali lagi pada masyarakat itu sendiri.

Mengenai kesesuaian pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat. Menurut pemaparan narasumber kedua selaku pengangkut sampah resmi kota Medan sudah seoptimal mungkin melaksanakan upaya persampahan dengan baik. Tapi semua kembali

lagi ke masyarakat yang menilai kinerjanya dan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam menangani persampahan kota Medan. Dalam keterlibatan masyarakat dengan perencanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, Sejauh ini masyarakat yang berada di daerah narasumber kedua bekerja tertib dalam membedakan sampah rumah tangganya dan membedakan mana sampah hasil sisa makanan mana sampah barang-barang plastik ke dalam kantong yang berbeda. Sehingga hal ini sekaligus membantu tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang ketiga mengenai kepuasan masyarakat dengan langkah strategi yang ditetapkan terhadap persampahan rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Menurut pemaparannya sebagai warga sekitar biasa saja, dikatakan sempurna juga belum dapat dikatakan demikian dan dikatan kurang juga tidak kurang sepenuhnya. Dan mengenai strategi ataupun rencana tidak mengetahui sama sekali. Mengenai kesesuaian pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat. Menurut pemaparan narasumber yang ketiga belum adanya kesesuaian dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat hal ini dijelaskan oleh narasumber yang ketiga mengenai kegiatan angkut sampah dari pekerja pengangkut sampah resmi yang terkadang terlambat mengambil sampah dari daerah warga padahal iuran sampah rutin dibayarkan oleh warga ataupun masyarakat. Disini adanya ketidak efektifan dalam pelaksanaan ataupun koordinasi antara pihak Dinas Lingkungan Hidup dan pekerja pengangkut sampah resmi kepada masyarakat. Dalam hal keterlibatan masyarakat dalam perencanaan strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan menurut

penyataan narasumber ketiga tidak mengetahui akan rencana dan strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan yang sebenarnya melibatkan peran dari masyarakat.

Kepada narasumber yang keempat, mengenai kepuasan masyarakat tentang langkah strategi yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan terhadap persampahan rumah tangga merasakan ketidakpuasan sebab beliau sebagai pedagang kebutuhan dapur merasa bahwa sampah-sampah sisa berjualan sering kali tertumpuk beberapa hari dihalamannya dikarenakan pekerja pengangkut sampah yang lupa untuk mengambilnya bahkan bias sampai berbau karena lupa di ambil.

Belum sesuai pelaksanaan persampahan rumah tangga di kota Medan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat hal ini disampaikan oleh narasumber keempat karena menurut pengalamannya seperti sampah yang lupa di ambil oleh petugas kebersihan dan harapan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dapat lebih bijak lagi dan lebih perhatian lagi ke beberapa daerah di kota Medan dalam urusan persampahan pemukiman warga. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan dari perencanaan strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan selaku warga dan masyarakat sekitar merasa sudah maksimal dalam memilah sampah rumah tangga dan sampah plastik serta sampah lainnya dalam kategori pembuangan yang berbeda-beda.

Dari seluruh hasil wawancara dengan 3 (tiga) narasumber dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dan 4 (empat) narasumber dari pihak warga ataupun masyarakat dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya sampah rumah

tangga itu adalah sampah yang dihasilkan dan berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Menurut Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 adanya kebijakan dan strategi daerah pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang disebut JAKSTRADA yang arah dari kebijakan dan strateginya ialah pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten atau kota terpadu dan berkelanjutan.

Pengurangan sampah rumah tangga yang dimaksud sebagaimana adanya pembatasan timbulan sampah rumah tangga, pemanfaatan kembali sampah rumah tangga, pendauran ulang dari sampah rumah tangga. Dan adanya penanganan sampah rumah tangga sebagaimana adanya pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Dari kebijakan tersebut muncul strategi sebagai penyempurnanya sebuah perencanaan. Strategi pengurangan sampah rumah tangga sebagaimana melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam pengurangan sampah rumah tangga, penguatan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Desa, penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislative di daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan sampah rumah tangga, peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga, pembentukkan sistem informasi, penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi, penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam pengurangan sampah rumah tangga.

Dan juga strategi penanganan sampah rumah tangga sebagaimana melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam pengurangan sampah rumah tangga, penguatan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Desa, penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislative di daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan sampah rumah tangga, peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga, pembentukan sistem informasi, penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi, penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam pengurangan sampah rumah tangga, penerapan dan pengembangan skema investasi, operasional dan pemeliharaan, penguatan penegakan hukum, penerapan teknologi penanganan sampah rumah tangga, penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam penanganan sampah rumah tangga.

Harus adanya capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga sebagaimana besaran penurunan jumlah timbulan sampah rumah tangga, besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga terdaur ulang, besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga termanfaatkan kembali di sumber sampah, besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang terpilah di sumber sampah, besaran penurunan jumlah sampah rumah tangga yang diangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA), besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang diangkut ke pusat pengolahan sampah rumah tangga untuk menjadi bahan baku atau sumber energi, besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang

termanfaatkan menjadi sumber energi, dan besaran penurunan jumlah sampah rumah tangga yang terproses di tempat pemrosesan akhir (TPA).

Hasil evaluasi dari keseluruhan adalah bahwa masih ada ketidakseimbangan rencana dan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan apa yang dirasakan masyarakat dan petugas kebersihan resmi kota sehingga masih ada ketimpangan rencana dan strategi dan hasil yang ada dilapangan setelah diobservasi belum sepenuhnya sesuai dan terimplementasikan dengan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Dalam perencanaan strategi sampah rumah tangga di kota Medan belum optimal. masih ada ketidak seimbangan rencana dan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dengan apa yang rasakan masyarakat dan petugas kebersihan resmi kota sehingga masih ada ketimpangan rencana dan strategi dan hasil observasi yang ada.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan perencanaan strategis sampah rumah tangga di kota Medan seperti; sumber daya khususnya sumber daya manusia yang masih lemah baik secara kualitas maupun kuantitas sebab hal ini dapat dilihat dengan kurangnya koordinasi, informasi dan edukasi dari pegawai dan atau staf di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan kepada lingkungan masyarakat, lemahnya kontrol terhadap kegiatan persampahan yang ada di lapangan menjadi faktor keberhasilan implementasi pelaksanaan perencanaan strategis sampah rumah tangga tidak sesuai dengan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019, kurangnya sosialisasi dari aparaturnya sebagai pelaksana terhadap masyarakat sebagai pihak pelaku kegiatan persampahan rumah tangga sehingga masyarakat kurang dan bahkan tidak mengetahui tentang adanya rencana, strategi ataupun program Pemerintah

tersebut sehingga ini menyebabkan implementasi tidak berjalan dengan lancar dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka untuk dapat meningkatkan implementasi pelaksanaan perencanaan strategis sampah rumah tangga sesuai dengan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan diperlukan beberapa masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memberikan pelayanan yang lebih baik kedepannya. Yakni, perlu adanya upaya yang serius dalam mengatasi permasalahan implementasi pelaksanaan perencanaan strategis sampah rumah tangga di kecamatan Medan Sunggal dalam meningkatkan sosialisasi, mengedukasi masyarakat dengan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis khususnya dan perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan perencanaan strategis sampah rumah tangga agar didapatkan formulasi dan instrumen yang tepat dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asri, Y. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. Skripsi
- Azwar, Y. 2010. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Husein, Umar, Desain Penelitian Manajemen Strategik , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Isbala, Anisa Amri. 2015, Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Kepuasan KErja Terhadap Kinerja, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 5
- Kuncoro Sejat. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Nawawi, H. Hadari. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan. Cet. Ke-2 Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2003.
- Notoatmodjo.S. 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pearce, A. John II Dan B. Robinson, Richard Jr. Cristine, Terj. Bachtiar Yanivi Manajemen Strategis formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ramli, H. Muhammad. Manajemen Stratejik Sektor Publik. Makassar: Alauddin University, 2014
- Rahmawati. Yustikarin,dkk. 2017. Evaluasi Dan Kajian Penanganan Sampah Dengan Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Di TPA Milangsari Kabupaten Magetan. Program Studi Pascasarjana Ilmu Lingkungan. Universitas Sebelas Maret Solo.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sedarmayanti, Manajemen Strategis , Bandung : PT Refika Aditama, 2016.
Siagian, Sondang, manajemen strategik, Jakarta: cet-10, PT Bumi aksara, 2012.

Dokumen:

Peraturan Walikota Nomor 26 Tahun 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alif Giftian Fitra Jiwandono
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
Alamat : Jl. Eka Suka Raya No. 19 A
Anak Ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) Bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Iwan Setiaji
Ibu : Taurina Prihara Riviyanti
Alamat Orang Tua : Jl. Eka Suka Raya No. 19 A

Riwayat Pendidikan

1. Tamat dari SD Swasta Yapsi Medan 2010, Berijazah
2. Tamat dari SMP Negeri 28 Medan 2013, Berijazah
3. Tamat dari SMA Al-Washliyah Pasar Senin 2016, Berijazah
4. Kuliah Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016
Sampai Sekarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya

Penulis

Alif Giftian Fitra Jiwandono